

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa dan negara yang wilayahnya berupa kepulauan, terdiri lebih dari 17 ribu pulau besar dan kecil, yang membentang di khatulistiwa dari bujur 95 timur sampai bujur 141 timur dan dari lintang enam utara sampai lintang 11 Selatan. Luas wilayah itu kurang lebih 9 juta km², terbagi atas 3 juta km² daratan pulau-pulau, 3 juta km² perairan laut kedaulatan diantara dan di sekeliling pulau-pulau itu, serta 3 juta km² perairan laut yang mengelilingi laut kedaulatan itu sebagai sabuk selebar 200 mil laut dengan hak berdaulat atas sumber daya alamnya dan di atas bawah permukaan dan di lapisan bawah dasar lautnya. Wilayah seluas itu dengan garis pantai pulau-pulau nya sepanjang lebih dari 80 ribu km masih ditambah seluruh ruang udara di atas wilayah itu. Di sepanjang garis pantai luarnya terdapat landasan kontinen yang merupakan kelanjutan daratan pantainya yang menjorok keluar di bawah wilayah lautnya sampai sejauh 200 mil laut (S.K, 2009).

Pengertian negara kepulauan berdasarkan UNCLOS 1982 (Aricle 46) adalah: gugusan pulau, termasuk bagian palung, perairan diantaranya dan wujud alamiah yang berhubungan erat satu sama lain. Merupakan satu kesatuan geografi, ekonomi dan politik yang hakiki, atau secara historis merupakan kesatuan wilayah (batas lingkaran) (Sunaryo, 2019). Gugusan pulau yang menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan juga membuat Indonesia mendapatkan julukan sebagai negara maritim. Indonesia sebagai negara maritim juga dapat dilihat dari wilayah Indonesia yang luas lautannya lebih besar daripada

daratan dan menghantarkan populasi masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Maritim dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkenaan dengan laut berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan di laut. Kondisi ini membawa Indonesia untuk bisa berinteraksi lebih jauh dengan negara-negara luar terlebih lagi dalam hal perdagangan internasional (Yosia, 2021).

Perdagangan internasional merupakan relasi dari kegiatan ekonomi dari negara satu kenegara yang lain, yang mana dilakukan melalui proses tukar menukar jasa atau barang yang bersifat sukarela dan saling menguntungkan. Pada dasarnya perdagangan internasional ini dilakukan untuk menciptakan arus perputaran barang secara global. Perdagangan internasional ini direalisasikan melalui aktivitas ekspor dan impor jasa maupun barang (Dewi & Nawawi, 2022).

Setiap Negara memiliki perbedaan dalam produktivitas suatu barang maupun jasa, sehingga membuat suatu Negara tidak bisa memenuhi seluruh permintaan maupun kebutuhan penduduknya. Perbedaan dalam memproduksi barang dan jasa ini mengharuskan suatu Negara menjalankan kegiatan perdagangan internasional atau yang lebih dikenal dengan ekspor dan impor dengan negara yang saling membutuhkan.

Ekspor adalah menjual barang dari dalam negeri keluar peredaran Republik Indonesia dan barang yang dijual tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jendral Bea dan Cukai Departemen Keuangan, sedangkan impor adalah kegiatan membeli barang dari luar negeri kedalam peredaran Republik Indonesia dan barang yang dibeli tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jendral Bea dan Cukai Departemen Keuangan (Hamdani dan Haikal, 2018). Ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari area pabeanaan Indonesia untuk diangkut ke luar negeri

dengan menyertai prosedur yang sah mengenai prosedur kepabeanan.

Dalam perdagangan internasional, kegiatan ekspor dan impor merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekspor dan impor menguntungkan negara peserta. Ekspor merupakan sumber devisa yang sangat diperlukan bagi negara-negara yang memiliki perekonomian, karena ekspor dapat memberikan pengaruh yang luas di berbagai negara, yang memungkinkan peningkatan produksi yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. kontribusi penting. pembangunan dan stabilitas ekonomi negara diramalkan. Pada saat yang sama, negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya melalui impor yang tidak diproduksi di dalam negeri, sehingga biaya produksi barang dan jasa menjadi lebih murah.

Ekspor sangat berperan penting dalam penggerakan perekonomian nasional. Jika adanya suatu aliran perdagangan maka pemerintah harus memiliki strategi yang cukup matang sehingga dapat menguntungkan pihak negara. Sementara itu, kegiatan impor akan menjadi sumber pengeluaran negara. Namun dalam kegiatan impor, tidak tanpa alasan, biasanya suatu negara melakukan suatu kegiatan impor karena produk atau jasa tertentu tidak dapat terpenuhi di negaranya sehingga harus melakukan kegiatan impor dari negara lain.

Kegiatan ekspor dan impor ini tidak hanya berguna bagi pemerintah untuk menambah pendapatan negara karena tersedianya devisa dan berkembangnya kegiatan industri, tetapi juga untuk kebutuhan penduduk dan pertumbuhan perekonomian negara.

Transaksi ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara

umumnya akan dicatat dalam neraca pembayaran. Kegiatan ekspor sendiri akan dicatat ke dalam neraca perdagangan atau *balance of trade* (BoT) yaitu perbedaan antara nilai semua barang dan jasa yang diekspor serta diimpor dari suatu Negara dalam periode waktu tertentu (Eko, 2021).

Sulawesi Tenggara sebagai salah satu provinsi di Indonesia dengan kekayaan alamnya yang berlimpah juga turut mengambil bagian dalam aktivitas perdagangan luar negeri. Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) merupakan suatu provinsi di Indonesia yang dibentuk pada tahun 1964. Letak geografisnya yang diapit daerah pesisir, pegunungan yang subur dan hutan taman nasional, Provinsi Sulawesi Tenggara sungguh representasi nyata dari istilah zamrud khatulistiwa. Provinsi Sulawesi Tenggara terletak di antara 120°45" – 124°45" Bujur Timur dan 02' 45" – 06'15" Lintang Selatan. Sulawesi Tenggara dengan Kendari sebagai ibu kotanya terletak di pesisir yang terdiri dari wilayah daratan, kepulauan dan lautan. Luas keseluruhan wilayah mencapai 38.067,7 km².

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara, jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara berjumlah 2.602.389 jiwa pada tahun 2018, dengan kepadatan penduduk sebesar 68,36 jiwa/kilometer². Persentase penduduk berdasarkan jenis kelamin di dominasi laki-laki, yakni sebesar 1.308.543 jiwa, sedangkan penduduk perempuan mencapai 46,92% dari 1.293.846 jiwa.

Sulawesi Tenggara merupakan wilayah yang dikelilingi oleh laut. Ini adalah insentif untuk mengekspor hasil laut. Ekspor hasil laut meliputi: ikan, gurita, cumi-cumi dan hewan laut lainnya (Sufa, 2022). Sehingga menjadikan Sulawesi Tenggara sebagai pemain utama dalam pergerakan ekspor di Indonesia. Ekspor perikanan Sulawesi Tenggara

didominasi oleh udang, vannamei, gurita, kerapu, dan kepiting. Sedangkan tujuan ekspor utama Sulawesi Tenggara adalah China, Jepang, Amerika Serikat, dan Singapura.

Tabel 1. Volume Ekspor Perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019-2022 (dalam Ton)

TAHUN	EKSPOR LANGSUNG		EKSPOR TIDAK LANGSUNG	
	TON	NILAI (Rp)	TON	NILAI (Rp)
2019	-	-	2.697,96	288.275.189,49
2020	4,16	184.666,89	3.032,97	299.892.121,20
2021	9,25	415.575,08	1.737,81	199.495.973,04
2022	437,16	47.569.325,45	3.016,32	445.776.298,24

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

Ekspor impor memegang peranan strategis dalam pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah.

Pengelolaan perikanan di Provinsi Sultra khususnya pada Kota Kendari difokuskan pada pemeliharaan wilayah tangkapan ikan. Membatasi penangkapan ikan sampai pada potensi lestari yang menghasilkan berlimpahnya hasil tangkapan. Rencana pengembangan kawasan perikanan di Provinsi Sultra diarahkan untuk peningkatan teknologi penangkapan hasil-hasil laut jenis perikanan umum. Selain itu, diharapkan pula peningkatan serta pengelolaan produksi yang baik terhadap jenis budidaya perikanan (Multazam, 2020).

Ekspor adalah menjual barang dari dalam negeri keluar peredaran Republik Indonesia dan barang yang dijual tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jendral Bea dan Cukai Departemen Keuangan, sedangkan impor adalah membeli barang dari luar negeri ke dalam peredaran Republik Indonesia

dan barang yang dibeli tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jendral Bea dan Cukai Departemen Keuangan (Hamdani dan Haikal, 2018). Ekspor adalah menjual barang dari dalam negeri keluar peredaran Republik Indonesia dan barang yang dijual tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jendral Bea dan Cukai Departemen Keuangan, sedangkan impor adalah membeli barang dari luar negeri ke dalam peredaran Republik Indonesia dan barang yang dibeli tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jendral Bea dan Cukai Departemen Keuangan (Hamdani dan Haikal, 2018).

Ekspor adalah menjual barang dari dalam negeri keluar peredaran Republik Indonesia dan barang yang dijual tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jendral Bea dan Cukai Departemen Keuangan, sedangkan impordalah membeli barang dari luar negeri ke dalam peredaran Republik Indonesia dan barang yang dibeli tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jendral Bea dan Cukai Departemen Keuangan (Hamdani dan Haikal, 2018).

1.2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup pembahasan yaitu bagaimana perkembangan perikanan tangkap berdasarkan data Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari Tahun 2019-2022.

1.3. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti mengangkat sebuahrumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Ekspor Perikanan di Kota Kendari Tahun 2019-2022?
2. Bagaimana Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Ekspor Perikanan di Kota Kendari?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perkembangan Ekspor Perikanan di Kota Kendari Tahun 2019-2022.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Ekspor Perikanan di Kota Kendari.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai perkembangan ekspor perikanan.

2. Kegunaan praktis.

- a. Bagi Instansi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pihak pemerintah dalam pengambilan keputusan maupun penerapan strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi dalam hal ini pengembangan ekspor perikanan.

- b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pengembangan ekspor Perikanan.

- c. Bagi Masyarakat umum

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi terkait perkembangan ekspor perikanan di Kota Kendari.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan

antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

2. Perkembangan

Perkembangan (*Development*) merupakan suatu proses tahapan dari sebuah fenomena, perkembangan ini adalah proses yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seorang individu yang ditinjau dari perubahan yang bersifat progresif serta sistematis di dalam diri manusia.

3. Ekspor Perikanan

Ekspor perikanan adalah suatu kegiatan ekonomi dimana terjadi proses penjualan dan pengiriman suatu produk (perikanan) dari dalam negeri ke negara lain dalam jumlah yang besar. Pada umumnya kegiatan ekspor dilakukan karena kebutuhan di dalam negeri sudah terpenuhi dan ada permintaan dari negara lain.

1.7. Sistematika Pembahasan

Bab satu pendahuluan, yang dimana pada bab ini membahas mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua tinjauan pustaka, membahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan dan landasan teori.

Bab tiga metodologi penelitian, membahas tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian tehnik pemeriksaan keabsahan data, dan terakhir teknik analisis data.

Bab empat yakni hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah didapatkan dan diolah berdasarkan pedoman penulisan skripsi.

Bab lima membahas kesimpulan penelitian, saran dan limitasi penelitian.